

Pengaruh Dewan Direksi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

*Fristy Carmelia Caesaria*¹, *Willy Sri Yuliandhari*²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengungkapan penilaian materialitas pada laporan keberlanjutan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pemilihan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh 35 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, regresi logistik ordinal dengan model *ordered logit regression*, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan *software IBM SPSS* versi 26. Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan. Secara parsial, dewan direksi yang besar dan tingkat *leverage* yang rendah berpengaruh signifikan terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan. Namun, ukuran perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Penilaian materialitas, laporan keberlanjutan, dewan direksi, *leverage*, ukuran perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the factors disclosing materiality assessments in sustainability reports. The population of this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sample selection in this study used a purposive sampling technique with the acquisition of a total sample of 7 companies for 5 years so that 35 observation data were obtained. The data analysis method used in this research is descriptive statistics, ordinal logistic regression with the ordered logit regression, and hypothesis testing is done with IBM SPSS version 26 software. The test results in this study show that the board of directors, leverage, and company size have a significant simultaneously on the materiality assessment of the sustainability report. Partially, a large board of directors and a low level of leverage have a significant effect on the materiality assessment of the sustainability report. However, the size of a large or small company has no significant effect on the materiality assessment in the sustainability report.

Keywords: Materiality assessment, sustainability report, board of directors, leverage, company size.

Copyright (c) 2022 Fristy Carmelia Caesaria

✉ Corresponding author :

Email Address : fristycarmelia@gmail.com

PENDAHULUAN

Aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi sangat penting untuk diterapkan perusahaan. Berlandaskan pada pengelolaan perusahaan hingga saat ini, kehadiran perusahaan pada lingkungan masyarakat tentunya memberikan dampak, baik dampak negatif atau positif (Dewi, 2019). Kesadaran akan dampak tersebut diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha berkaitan dengan sumber daya alam, perusahaan diwajibkan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta dilaksanakan dengan mencermati kepatuhan dan kewajaran. Penyampaian tanggung jawab sosial dan lingkungan perlu disampaikan dalam pelaporan keberlanjutan. penyusunan laporan keberlanjutan dapat memenuhi standar yang digunakan perusahaan seperti standar GRI, perusahaan memerlukan pemahaman mengenai strategi perusahaan, yaitu strategi bisnis ke depan atau risiko bisnis keberlanjutan. Salah satu pemahaman yang diperlukan perusahaan adalah topik material. Topik material yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perlu diperhatikan karena mencerminkan dampak signifikan pada ekonomi, sosial, dan lingkungan dari perusahaan beserta pengaruhnya pada keputusan dan penilaian *stakeholders* (Saenz, 2019).

Bersumber pada skor *ESG Risk Rating* yang dilakukan oleh Sustainalytics, perusahaan pertambangan di Indonesia masih memiliki skor *ESG Risk Rating* dari risiko tinggi hingga sangat tinggi. Skor *ESG Risk Rating* dari risiko tinggi hingga sangat tinggi tersebut membuktikan bahwa masih banyaknya isu-isu ESG yang belum dikelola perusahaan dengan baik. Isu ESG yang belum terkelola oleh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia dibuktikan dari kasus PT. Bukit Asam Tbk tahun 2019. Perusahaan memperoleh sanksi akibat tidak melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pada pencemaran air dan udara oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertahanan (DLHP) Sumatera Selatan. Sanksi tersebut berisiko pembekuan dan pencabutan izin usaha, ganti rugi terhadap kerusakan lingkungan, serta tidak dilaksanakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan hidup sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan (Anas, 2019).

Penyampaian isu atau dampak material dalam laporan keberlanjutan perlu mengacu pada standar. Dalam standar GRI, terdapat panduan yang berisi langkah-langkah dalam menentukan topik material. Agar penentuan topik material dapat diprioritaskan pada dampak yang sangat signifikan, maka perlu dilakukan penilaian materialitas (*materiality assessment*). Penilaian materialitas (*materiality assessment*) bertujuan untuk mengidentifikasi, memprioritaskan, dan memilih masalah yang paling penting bagi perusahaan dan *stakeholders* sehingga dapat memberikan capaian akuntabilitas yang lebih besar untuk perusahaan dan transparansi yang lebih besar juga untuk para *stakeholders* (Calabrese et al, 2016). Dalam melaksanakan penilaian materialitas (*materiality assessment*), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan saat mengungkapkan penilaian materialitas (*materiality assessment*) dalam laporan keberlanjutan, antara lain: Dewan direksi, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Jumlah dewan direksi yang besar, tingkat *leverage* yang rendah, dan ukuran perusahaan yang semakin besar mampu meningkatkan transparansi pada informasi isu atau dampak dalam pengungkapan penilaian materialitas (*materiality assessment*) laporan keberlanjutan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan

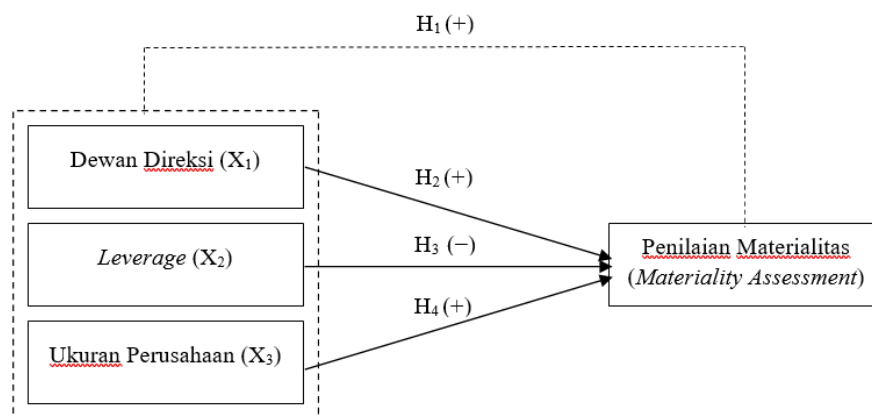
Risiko keuangan atau *leverage* perusahaan juga berkaitan dengan pengungkapan informasi isu atau dampak yang menjadi masalah material bagi perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi menurunkan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan informasi material bagi perusahaan. Hal tersebut terlihat dari risiko keuangan seperti kondisi hutang perusahaan memiliki hubungan dengan pengungkapan penilaian materialitas (*materiality assessment*) oleh perusahaan (Meutia et al, 2022).

Pada penelitian ini, penulis memprediksikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap penilaian materialitas (*materiality assessment*) laporan keberlanjutan. Prediksi tersebut didasari hasil penelitian oleh Farooq et al. (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan penilaian materialitas (*materiality assessment*) dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah memiliki tingkat finansial yang lebih baik sehingga mampu membiayai pelaporan berkelanjutan atau biaya hukum dan reputasi perusahaan terkait dengan pengungkapan informasi perusahaan yang dapat berpotensi merusak. Pengungkapan informasi perusahaan yang dapat berpotensi merusak tersebut antara lain: Dampak negatif pada lingkungan, ekonomi, dan sosial yaitu manusia termasuk HAM (GRI Standards, 2021a).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan

Besar kecilnya perusahaan memiliki keterkaitan dengan informasi isu atau dampak material pada keberlanjutan. Pada perusahaan berskala kecil dan menengah (UKM) di Jerman, terdapat dampak langsung yang memberikan beban besar bagi perusahaan ketika mengevaluasi hukum baru, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Bergmann & Posch, 2018). Pada perusahaan berskala besar, setiap terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan atau *total assets* mampu meningkatkan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut terlihat dari perusahaan dengan skala besar memiliki tekanan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih luas, termasuk informasi isu atau dampak material bagi perusahaan (Chabachib et al, 2019).

Pada penelitian ini, penulis memprediksikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap penilaian materialitas (*materiality assessment*) laporan keberlanjutan. Prediksi tersebut didasari hasil penelitian oleh Putri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berskala besar berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi materialitas (*materiality*) laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan yang semakin besar mempunyai lebih banyak jumlah dan keberagaman *stakeholders* sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mempublikasikan informasi isu atau dampak material dengan mengungkapkan proses penilaian materialitas (*materiality assessment*) dalam pelaporan keberlanjutan (Lozano et al, 2022).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H₁ : Dewan direksi, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan.
- H₂ : Dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan tujuan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Pemilihan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perolehan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh 35 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, regresi logistik ordinal dengan model *ordered logit regression*, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan *software IBM SPSS* versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Ordinal

Analisis statistik deskriptif pada variabel berskala ordinal digunakan untuk mendeskripsikan data, sehingga diperoleh informasi mengenai karakteristik pada variabel penelitian. Statistik deskriptif pada variabel berskala ordinal dijelaskan dan disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan diagram (Sutha, 2019). Pada penelitian ini, penilaian materialitas (*materiality assessment*) diukur menggunakan peringkat dari skor 0 yaitu tidak terdapat penilaian materialitas (*materiality assessment*) dalam laporan keberlanjutan hingga skor 5 yaitu terdapat informasi penilaian materialitas (*materiality assessment*) secara komprehensif disertai matriks materialitas (*materiality*). Berikut hasil pengujian statistik pada skor penilaian materialitas (*materiality assessment*) perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2020:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Ordinal

Skor Penungkapan Penilaian Materialitas	Keterangan	Jumlah observasi	Persentase
0	Tidak mengungkapkan penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan	0	0%
1	Hanya mengungkapkan telah melaksanakan penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan	1	3%
2	Mengungkapkan dan memberikan informasi terbatas mengenai penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan	11	31%
3	Mengungkapkan dan menyediakan matriks materialitas namun memberikan informasi terbatas mengenai penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan	14	40%
4	Mengungkapkan dan memberikan informasi secara komprehensif namun tidak menyediakan matriks penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan	1	3%

5	Mengungkapkan, memberikan informasi secara komprehensif, dan menyediakan matriks penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan	8	23%
Total		35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2020 yang memperoleh skor 0 (0%), yaitu tidak mengungkapkan penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan. Persentase tertinggi pada pengungkapan penilaian materialitas (*materiality assessment*) dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2020 berada di skor 2 sebesar 31% dan skor 3 sebesar 40%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor pertambangan belum memahami prinsip penyusunan pelaporan keberlanjutan, yaitu penilaian materialitas (*materiality assessment*). Banyaknya perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh skor 2 dan skor 3 juga menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memberikan informasi secara komprehensif dan rinci mengenai proses penilaian materialitas yang dilakukan perusahaan. Meskipun perusahaan belum dapat memberikan informasi komprehensif dan rinci mengenai proses penilaian materialitas, pada skor 3 perusahaan telah dapat memberikan ringkasan visual mengenai prioritas masalah melalui matriks materialitas (*materiality*) dengan mengidentifikasi dan memprioritaskan dampak atau isu ke dalam pengungkapan material (Farooq *et al*, 2020).

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Analisis statistik deskriptif pada variabel berskala rasio digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data numerik melalui nilai maksimal, minimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif variabel berskala rasio diterapkan pada seluruh variabel independen, yaitu dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel berskala rasio:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	35	3	11	5,543	2,049
<i>Leverage</i>	35	-2,114	24,849	2,157	4,633
Ukuran Perusahaan	35	29,296	31,667	30,793	0,612
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel tersebut, variabel dewan direksi (X_1) yang dihitung menggunakan jumlah dewan direksi dalam 1 tahun memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,543 dan nilai standar deviasi sebesar 2,049. Nilai rata-rata (*mean*) dewan direksi (X_1) tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga data bersifat tidak bervariasi atau berkelompok. Pada nilai maksimum, variabel dewan direksi (X_1) memiliki nilai sebesar 11 dan pada nilai minimum, variabel dewan direksi (X_1) memiliki nilai sebesar 3.

Variabel *leverage* (X_2) yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,157 dan nilai standar deviasi sebesar 4,633. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga variabel *leverage* (X_2) bersifat bervariasi atau tidak berkelompok. Pada nilai maksimum, variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai sebesar 24,849 dan pada nilai minimum, variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai sebesar -2,114.

Variabel ukuran perusahaan (X_3) yang dihitung menggunakan logaritma natural *total asset* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,793 dan standar deviasi sebesar 0,612. Nilai rata-

rata (*mean*) ukuran perusahaan (X_3) tersebut lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga data bersifat tidak bervariasi atau berkelompok. Pada nilai maksimum, variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai sebesar 31,667 dan pada nilai minimum, variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai sebesar 29,296.

Regresi Logistik Ordinal

Overall model fit

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik ordinal adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) digunakan untuk mengetahui model fit dengan data atau H_0 diterima (Jaya, 2020). Terdapat hipotesis yang digunakan untuk mengetahui model fit dengan data, yaitu: H_0 (model yang dihipotesiskan fit dengan data atau $p > 0,05$) dan H_a (model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data atau $p < 0,05$). Berikut hasil pengujian menilai keseluruhan model (*overall model fit*) pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian *Overall Model Fit*
Test of Parallel Lines^a

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	79,897			
General	74,276 ^b	5,621 ^c	9	0,777

Pada tabel diatas, diketahui bahwa sebelum variabel independen, yaitu dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) ditambahkan ke dalam model, nilai statistik -2 Log Likelihood sebesar 79,897 dan setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model, nilai -2 Log Likelihood sebesar 74,276. Penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 79,897 menjadi sebesar 74,276 dengan selisih sebesar 5,621 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,777 atau $0,777 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima dan penambahan variabel independen, yaitu dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) ke dalam model berhasil memperbaiki model fit.

Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow's

Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow's dilakukan untuk menguji hipotesis nol, sehingga dapat diketahui kesesuaian data dengan model atau fit (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model (*Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow's*) adalah H_0 (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data atau $p > 0,05$) dan H_a (terdapat perbedaan antara model dengan data atau $p < 0,05$) (Jaya, 2020). Berikut hasil pengujian menilai kelayakan model (*Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow's*) pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow's*

Goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	102,972	133	0,975
Deviance	79,897	133	1,000

Link function: Logit.

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow's* yang diamati melalui nilai *chi-square* menunjukkan hasil sebesar 79,897 dan signifikan pada nilai

sebesar 1,000. Nilai signifikansi sebesar 1,000 tersebut lebih besar dari nilai 0,05 atau $1,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima dan terdapat kesesuaian pada data dikarenakan model dapat memprediksi nilai observasinya

Pengujian Hipotesis

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter merupakan nilai yang bertujuan untuk memperbaiki model fit secara signifikan dengan mendefinisikan variabel independen yang ditambahkan ke dalam model (Jaya, 2020). Pada penelitian ini, estimasi parameter digunakan untuk mendefinisikan variabel independen yaitu dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Berikut hasil estimasi parameter dan interpretasinya pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Estimasi Parameter pada Pengujian Regresi Logistik Ordinal

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval	
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	8,752	17,551	0,249	1	0,618	-25,648	43,152
	[Y = 2]	11,997	17,588	0,465	1	0,495	-22,476	46,470
	[Y = 3]	14,067	17,638	0,636	1	0,425	-20,503	48,637
	[Y = 4]	14,267	17,639	0,654	1	0,419	-20,306	48,839
Location	X1	0,386	0,186	4,322	1	0,038	0,022	0,750
	X2	-0,217	0,091	5,645	1	0,018	-0,395	-0,038
	X3	0,363	0,577	0,395	1	0,530	-0,768	1,494

Link function: Logit.

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian analisis regresi logistik ordinal, sehingga diperoleh persamaan regresi logistik ordinal sebagai berikut:

$$\text{Logit}(p_0 + p_1) = 8,752 + 0,386X_1 - 0,217X_2 + 0,363X_3 \quad (1)$$

$$\text{Logit}(p_0 + p_1 + p_2) = 11,997 + 0,386X_1 - 0,217X_2 + 0,363X_3 \quad (2)$$

$$\text{Logit}(p_0 + p_1 + p_2 + p_3) = 14,067 + 0,386X_1 - 0,217X_2 + 0,363X_3 \quad (3)$$

$$\text{Logit}(p_0 + p_1 + p_2 + p_3 + p_4) = 14,267 + 0,386X_1 - 0,217X_2 + 0,363X_3 \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik ordinal di atas, berikut interpretasi pengaruh dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan:

1. Interpretasi pengaruh dewan direksi (X_1) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan

$$p_1 = \frac{\text{Exp}(8,752 + 0,386)}{1 + \text{Exp}(8,752 + 0,386)} = \frac{9302,14}{9303,14} = 0,9998925$$

$$p_1 + p_2 = \frac{\text{Exp}(11,997 + 0,386)}{1 + \text{Exp}(11,997 + 0,386)} = \frac{238708,88}{238709,88} = 0,9999958$$

$$p_2 = 0,9999958 - 0,9998925 = 0,0001033$$

$$p_1 + p_2 + p_3 = \frac{\text{Exp}(14,067 + 0,386)}{1 + \text{Exp}(14,067 + 0,386)} = \frac{1891725,63}{1891726,63} = 0,9999995$$

$$p_3 = 0,9999995 - 0,9999958 = 0,0000037$$

$$p_1 + p_2 + p_3 + p_4 = \frac{\text{Exp}(14,267 + 0,386)}{1 + \text{Exp}(14,267 + 0,386)} = \frac{2310558,90}{2310559,90} = 0,9999996$$

$$p_4 = 0,9999996 - 0,9999958 = 0,9999959$$

$$p_5 = \text{Exp}(0,386) = 1,4710847$$

2. Interpretasi pengaruh *leverage* (X_2) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan

$$p_1 = \frac{\text{Exp}(8,752 - 2,217)}{1 + \text{Exp}(8,752 - 2,217)} = \frac{688,83}{689,83} = 0,9985504$$

$$p_1 + p_2 = \frac{\text{Exp}(11,997 - 2,217)}{1 + \text{Exp}(11,997 - 2,217)} = \frac{17676,65}{17677,65} = 0,9999434$$

$$p_2 = 0,9999434 - 0,9985504 = 0,0013931$$

$$p_1 + p_2 + p_3 = \frac{\text{Exp}(14,067 - 2,217)}{1 + \text{Exp}(14,067 - 2,217)} = \frac{140084,35}{140085,35} = 0,9999929$$

$$p_3 = 0,9999929 - 0,9999434 = 0,9985998$$

$$p_1 + p_2 + p_3 + p_4 = \frac{\text{Exp}(14,267 - 2,217)}{1 + \text{Exp}(14,267 - 2,217)} = \frac{171099,41}{171100,41} = 0,9999942$$

$$p_4 = 0,9999942 - 0,9999929 = 0,0013943$$

$$p_5 = \text{Exp}(-2,217) = 0,1089354$$

3. Interpretasi pengaruh ukuran perusahaan (X_3) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan

$$p_1 = \frac{\text{Exp}(8,752 + 0,363)}{1 + \text{Exp}(8,752 + 0,363)} = \frac{9090,63}{9091,63} = 0,9998900$$

$$p_1 + p_2 = \frac{\text{Exp}(11,997 + 0,363)}{1 + \text{Exp}(11,997 + 0,363)} = \frac{233281,23}{233282,23} = 0,9999957$$

$$p_2 = 0,9999957 - 0,9998900 = 0,0001057$$

$$p_1 + p_2 + p_3 = \frac{\text{Exp}(14,067 + 0,363)}{1 + \text{Exp}(14,067 + 0,363)} = \frac{1848712}{1848713} = 0,9999995$$

$$p_3 = 0,9999995 - 0,9999957 = 0,9998938$$

$$p_1 + p_2 + p_3 + p_4 = \frac{\text{Exp}(14,267 + 0,363)}{1 + \text{Exp}(14,267 + 0,363)} = \frac{2258023}{2258024} = 0,9999996$$

$$p_4 = 0,9999942 - 0,9999929 = 0,0001058$$

$$p_5 = \text{Exp}(0,363) = 1,4376359$$

Keterangan:

Exp = eksponensial (e)

Berdasarkan hasil interpretasi pengaruh dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada interpretasi pengaruh dewan direksi (X_1) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan, dapat disimpulkan bahwa kenaikan satu unit dewan direksi (X_1) akan meningkatkan probabilitas pada skor 1 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,9998925, meningkatkan probabilitas pada skor 2 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,0001033, meningkatkan probabilitas pada skor 3 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,0000037, meningkatkan probabilitas pada skor 4 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,9999959, dan meningkatkan odd ratio (exp 0,386) sebesar 1,4710847 pada skor 5 pengungkapan penilaian materialitas.
2. Pada interpretasi pengaruh *leverage* (X_2) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan, dapat disimpulkan bahwa penurunan satu unit *leverage* (X_2) akan meningkatkan probabilitas pada skor 1 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,9985504, meningkatkan probabilitas pada skor 2 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,0013931, meningkatkan probabilitas pada skor 3 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,9985998, meningkatkan probabilitas pada skor 4 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,0013943, dan meningkatkan odd ratio (exp -2,217) sebesar 0,1089354 pada skor 5 pengungkapan penilaian materialitas.
3. Pada interpretasi pengaruh ukuran perusahaan (X_3) terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu unit ukuran perusahaan (X_3) akan meningkatkan probabilitas pada skor 1 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,9998900, meningkatkan probabilitas pada skor 2 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,0001057, meningkatkan probabilitas pada skor 3

pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,9998938, meningkatkan probabilitas pada skor 4 pengungkapan penilaian materialitas sebesar 0,0001058, dan meningkatkan odd ratio (exp 0,363) sebesar 1,4376359 pada skor 5 pengungkapan penilaian materialitas.

5.1.1 Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Jaya, 2020). Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan variasi variabel dependen yaitu tingkat penilaian materialitas (*materiality assessment*) yang dideskripsikan oleh variasi variabel independen yaitu dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Berikut hasil nilai koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	0,228
Nagelkerke	0,248
McFadden	0,102

Link function: Logit.

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diamati melalui nilai McFadden sebesar 0,102 atau 10,2%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu penilaian materialitas (*materiality assessment*) dapat dideskripsikan oleh variabel independen yaitu dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,102 atau 10,2%.

5.1.2 Uji Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan pada data (Jaya, 2020). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kelayakan pada data adalah H_a (variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen atau $p < 0,05$) dan H_0 (variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel independen atau $p > 0,05$). Berikut hasil pengujian secara simultan pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Simultan

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	88,956			
Final	79,897	9,059	3	0,029

Link function: Logit.

Pada gambar diatas, diketahui bahwa model dengan *intercept* saja hanya dapat menghasilkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 88,956, sedangkan apabila variabel independen, yaitu dewan direksi (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) ditambahkan ke dalam model, maka didapatkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 79,897. Nilai -2 Log Likelihood tersebut mengalami penurunan dari nilai sebesar 88,956 menjadi sebesar 79,897 atau terjadi penurunan pada nilai *Chi-square* sebesar 9,059 dan signifikan pada nilai 0,029. Nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 atau $0,029 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen) dan model dengan variabel independen membuktikan terdapatnya akurasi yang lebih baik untuk memprediksi penilaian materialitas (*materiality assessment*) pada laporan keberlanjutan.

5.1.3 Uji Parsial

Uji parsial atau uji t berfungsi untuk mendeskripsikan pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen adalah H_a (terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau $p < 0,05$) dan H_0 (tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau $p > 0,05$). Berikut hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Parsial
Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.
Threshold	[Y = 1]	8,752	17,551	0,249	1	0,618
	[Y = 2]	11,997	17,588	0,465	1	0,495
	[Y = 3]	14,067	17,638	0,636	1	0,425
	[Y = 4]	14,267	17,639	0,654	1	0,419
Location	X1	0,386	0,186	4,322	1	0,038
	X2	-0,217	0,091	5,645	1	0,018
	X3	0,363	0,577	0,395	1	0,530

Link function: Logit.

Gambar diatas menunjukkan hasil pengujian secara parsial yang digambarkan pada tabel *parameter estimates*. Berikut hasil interpretasi uji parsial pada penelitian ini:

1. Variabel dewan direksi (X_1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi dewan direksi (X_1) sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,038 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap penilaian materialitas (*materiality assessment*) laporan keberlanjutan.
2. Variabel *leverage* (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi *leverage* (X_2) sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,018 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap penilaian materialitas (*materiality assessment*) laporan keberlanjutan.
3. Variabel ukuran perusahaan (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,530. Nilai signifikansi ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,530 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 atau $0,530 > 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penilaian materialitas (*materiality assessment*) laporan keberlanjutan.

SIMPULAN

Dewan direksi, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Secara parsial, dewan direksi yang besar dan tingkat *leverage* yang rendah berpengaruh signifikan terhadap penilaian materialitas laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Namun, ukuran perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Referensi :

Alzate, Y., et al. (2021). Materiality Assessment: The Case of Latin American Listed Companies. 13 (1), 88–113. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*.

- Anas, A. (2019, 30 April). Dapat Sanksi Administrasi, PTBA Terancam Dibekukan dan Dicabut Izin. Sumsel Update [online]. Tersedia: <https://sumselupdate.com/dapat-sanksi-administrasi-ptba-terancam-dibekukan-dan-dicabut-izin/>. [18 Agustus 2022].
- Calabrese, A., et al. (2016). A Fuzzy Analytic Hierarchy Process Method to Support Materiality Assessment in Sustainability Reporting. 1–32. *Journal of Cleaner Production*.
- Cosma, S., et al. (2022). Revising the Non-Financial Reporting Directive and the Role of Board of Directors: A Lost Opportunity?. 23 (1), 207–226. *Journal of Applied Accounting*.
- Dang, C., Li, F., dan Yang, C. (2017). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. 1–60. *Journal of Banking and Finance*.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya kepada Nilai Perusahaan. 7 (3), 173–86. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*.
- Farooq, M., et al. (2020). Examining the Extent of and Drivers for Materiality Assessment Disclosures in Sustainability Reports. 12 (5), 965–1002. *Sustainability Accounting, Management, and Policy Journal*.
- Fasan, M., dan Mio, C., (2020). Fostering Stakeholder Engagement: The Role of Materiality Disclosure in Integrated Reporting. *Business Strategy and the Environment*.
- Febriana, H., et al. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed). Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Goel, S. (2020). *Corporate Governance Principles and Practices*. India: McGraw Hill Education (India) Private Limited.
- GRI Standards. (2021a). GRI 1: Foundation 2021. Boston: GRI
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husted, B., dan Filho, J. (2018). Board Structure and Environmental, Social, and Governance Disclosure in Latin America. 220–227. *Journal of Business Research* 102.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Jaya, I Made. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lozano, M., et al. (2022). The Disclosure of the Materiality Process in Sustainability Reporting by Spanish State-Owned Enterprises. 35 (2), 385–412. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Majalah CSR. (2021b, 10 April). Membedah Kualitas Sustainability Report Melalui Materiality Testing. Majalah CSR [online]. Tersedia: <https://majalahcsr.id/membedah-kualitas-sustainability-report-melalui-materiality-testing-1/> [03 Maret 2022].
- Meutia, I., Kartasari, S., dan Yaacob, Z (2022). Stakeholder or Legitimacy Theory? The Rationale Behind a Company's Materiality Analysis: Evidence from Indonesia. 14, 1–20. *Sustainability MDPI*.
- Muluk, M., et al. (2022). *Akuntabilitas Pemimpin Kajian Filosofis dan Empiris Pimpinan Rumah Sakit Islam* (1st ed). Malang: Penerbit Peneleh.
- Nasih, M., et al. (2019). Carbon Emissions, Firm Size, and Corporate Governance Structure: Evidence from the Mining and Agricultural Industries in Indonesia. 11, 1–14. *Sustainability MDPI*.
- Prasetyo. (2018). *Power, Values & Competence Fenomena Pengangkatan & Pemberhentian Direksi Di Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. Jakarta Timur: Rayyana Komunikasindo.
- Putri, I., Meutia, I., dan Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. 32 (7), 1771–1784. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Saenz, C. (2019). Creating Shared Value Using Materiality Analysis: Strategies from the Mining Industry. 1–10. *Corp Soc Resp Env Ma*.
- Sudarmanto, E., et al. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (1st ed). Medan: Yayasan Kita

Menulis.

Sutha, D. (2019). *Biostatistika* (1st ed). Malang: Media Nusa Creative.

Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (1st ed). Malang: Unisma Press.